

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pembiayaan

1. Pengertian Peran Pembiayaan

Pembiayaan merupakan proses ketika BMT memberikan dana atau modal kepada anggotanya dalam bentuk pinjaman yang nantinya digunakan untuk keperluan usaha. Pemberian dana ini mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh BMT dan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara BMT dengan anggotanya. Menurut pendapat Kasmir, pembiayaan bisa diartikan sebagai pemberian dana atau tagihan oleh bank kepada pihak lain, di mana pihak yang menerima pembiayaan itu wajib mengembalikannya dalam waktu tertentu, biasanya disertai imbal hasil atau sistem bagi hasil sesuai kesepakatan. Secara umum, ada dua jenis pembiayaan yang biasa digunakan, yaitu pembiayaan murabahah dan musyarakah. Dalam pembiayaan murabahah, BMT memberikan dana dalam bentuk jual beli barang. Caranya, BMT membeli barang yang dibutuhkan nasabah, lalu menjualnya kembali kepada nasabah tersebut dengan harga yang lebih tinggi karena sudah ditambahkan keuntungan atau margin yang telah disepakati sebelumnya.⁵

Unsur-unsur dalam pembiayaan mengandung beberapa elemen penting yang saling terkait. Berikut adalah unsur-unsur yang terdapat dalam pembiayaan:⁶

⁵ Adin Fadilah, "Strategi KSPPS BMT PETA Dalam Meminimalisir Potensi Risiko Pembiayaan," *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2022): 141–159.

⁶ Akbar Fadillah, "Peran Pembiayaan Modal Kerja Dalam Melakukan Pemberdayaan Usaha Mikro

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan hal paling utama dalam pembiayaan. Maksudnya, pihak BMT atau bank percaya bahwa uang yang dipinjamkan kepada nasabah akan dikembalikan tepat waktu, sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Tanpa adanya rasa percaya, tentu bank tidak akan berani memberikan pinjaman. Oleh karena itu, sebelum memberikan dana, pihak BMT akan melakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap kondisi nasabah, seperti latar belakang, kemampuan usaha, dan kejujurannya. Pemeriksaan ini dilakukan agar BMT yakin bahwa nasabah benar-benar mampu dan layak menerima bantuan pembiayaan.

b. Kesepakatan

Kesepakatan adalah hasil persetujuan antara pihak BMT dengan nasabah, yang ditulis secara resmi dalam bentuk surat perjanjian dan ditandatangani oleh kedua belah pihak. Dalam dokumen ini dijelaskan dengan rinci mengenai hak dan kewajiban masing-masing. Kesepakatan ini sangat penting agar tidak terjadi salah paham atau sengketa di kemudian hari. Dengan adanya perjanjian tertulis, baik pihak BMT maupun nasabah memiliki pegangan yang jelas tentang apa yang harus mereka lakukan selama masa pembiayaan berlangsung.

c. Jangka Waktu

Setiap pembiayaan selalu memiliki batas waktu tertentu untuk pengembalian dana. Jangka waktu ini adalah masa yang diberikan kepada nasabah untuk melunasi pinjaman yang sudah diterima. Lama waktunya bisa berbeda-beda, tergantung kesepakatan. Dalam beberapa kasus, nasabah bisa mengajukan perpanjangan waktu jika mengalami kendala, misalnya usahanya belum menghasilkan keuntungan yang cukup. Dengan begitu, jangka waktu ini memberikan keleluasaan bagi nasabah dalam mengatur keuangannya selama menjalankan usaha.⁷

d. Risiko

Setiap pembiayaan pasti mengandung risiko. Risiko yang dimaksud adalah kemungkinan bahwa nasabah tidak mampu membayar kembali pinjaman sesuai waktu yang telah ditentukan. Risiko ini bisa terjadi karena berbagai sebab, seperti usaha nasabah mengalami kerugian, terkena musibah, atau bahkan karena faktor yang disengaja seperti penipuan. Semakin panjang waktu pelunasan, biasanya risiko juga semakin tinggi. Oleh sebab itu, BMT harus memiliki cara untuk mengelola dan mengantisipasi risiko ini, misalnya dengan mengevaluasi usaha nasabah secara berkala atau meminta jaminan.

⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014). 84.

e. Balas Jasa

Balas jasa adalah bentuk keuntungan atau kompensasi yang diterima oleh BMT dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Dalam sistem perbankan konvensional, balas jasa ini disebut bunga, sedangkan dalam sistem syariah bisa berupa margin keuntungan atau biaya layanan. Selain itu, biasanya juga ada biaya tambahan seperti biaya administrasi. Nasabah perlu mengetahui dan memahami semua bentuk balas jasa ini sejak awal agar tidak terjadi salah paham. Balas jasa ini penting karena menjadi sumber pendapatan bagi BMT, sekaligus sebagai bentuk imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada nasabah.

2. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:⁸

a. Meningkatnya daya guna uang

Ketika masyarakat menabung uang mereka di BMT, baik dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito, BMT akan menggunakan dana tersebut untuk keperluan yang lebih produktif. Misalnya, para pengusaha dapat mengakses pembiayaan dari bank untuk mengembangkan usaha mereka. Ini bisa berarti meningkatkan produksi, memperluas perdagangan, melakukan

⁸ Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah* (Malang: Empatdua Media, 2018). 31-32.

rehabilitasi usaha yang ada, atau bahkan memulai usaha baru. Dengan cara ini, uang yang ditabung tidak hanya diam, tetapi menjadi alat untuk meningkatkan produktivitas.

b. Meningkatnya daya guna barang

Pembiayaan juga berfungsi untuk membantu produsen dalam memindahkan barang dari lokasi yang kurang bermanfaat ke lokasi yang lebih strategis. Ini berarti barang-barang yang awalnya tidak terlalu berguna bisa dialihkan ke tempat di mana barang tersebut bisa dimanfaatkan lebih optimal. Dengan adanya pembiayaan, para produsen dapat meningkatkan efisiensi dalam distribusi barang mereka. Meningkatkan peredaran uang, menimbulkan kegairahan usaha, sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

3. Jenis-Jenis dan Sistem Pembiayaan

Dalam buku *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis Dan Teoritis* yang ditulis oleh La Ode Alimusa, menjelaskan bahwa pembiayaan dikelompokkan menjadi dua.⁹ Pengelompokan ini didasarkan pada sifat penggunaan dana tersebut. Berikut adalah jenis-jenis pembiayaan yang dijelaskan.¹⁰

a. Pembiayaan Produktif

Jenis pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Ini mencakup berbagai aspek, seperti

⁹ La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis Dan Teoritis, Cet. 1* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 109-110.

¹⁰ Fadilah, "Strategi KSPPS BMT PETA Dalam Meminimalisir Potensi Risiko Pembiayaan."

menyediakan modal yang diperlukan untuk meningkatkan volume penjualan dan produksi. Pembiayaan ini tidak hanya terbatas pada sektor pertanian atau perkebunan, tetapi juga meliputi sektor jasa. Dengan pembiayaan produktif, pelaku usaha dapat mengembangkan kapasitas produksi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kontribusi terhadap perekonomian.

b. Pembiayaan Konsumtif

Ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Ini bisa berupa pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan yang lebih besar dalam jangka panjang, seperti membeli rumah atau kendaraan. Pembiayaan konsumtif memungkinkan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka meskipun tidak memiliki cukup uang tunai pada saat itu. Dengan adanya pembiayaan ini, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara lebih mudah.

4. Manfaat Pembiayaan

Pembiayaan memiliki beberapa manfaat yang penting, di antaranya:

- a. Pembiayaan dapat memperlancar arus pertukaran barang dan jasa. Jika uang sebagai alat pembayaran tidak tersedia, pembiayaan bisa membantu mempercepat transaksi antara pihak-pihak yang terlibat.

- b. Pembiayaan berfungsi sebagai sarana untuk memanfaatkan dana yang tidak terpakai. Bank dapat menghubungkan orang yang memiliki kelebihan uang dengan mereka yang membutuhkan dana.
- c. Pembiayaan juga berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan harga. Ketika pembiayaan meningkat, jumlah uang yang beredar juga meningkat, yang dapat mendorong harga naik. Sebaliknya, jika pembiayaan dibatasi, maka jumlah uang yang beredar akan berkurang, dan hal ini bisa menyebabkan penurunan harga di masyarakat.
- d. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi. Melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah dari bank syariah, mitra usaha yang mendapatkan dana akan mampu memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi produk siap jual, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan berbagai aktivitas ekonomi lainnya.

B. Modal Usaha

1. Pengertian Modal Usaha

Modal adalah salah satu hal penting yang dibutuhkan dalam menjalankan sebuah usaha. Modal bisa diibaratkan sebagai bahan bakar agar sebuah bisnis bisa berjalan dan berkembang. Dalam skala besar, modal berfungsi untuk mendorong investasi, baik secara langsung dalam proses produksi seperti pembelian bahan baku atau alat produksi, maupun

dalam membangun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan usaha. Dengan adanya modal, usaha bisa meningkatkan hasil produksi dan mencapai target keuntungan yang lebih tinggi¹¹

Menurut Meij, modal bisa diartikan sebagai kumpulan barang-barang modal yang dimiliki oleh perusahaan, yang tercatat dalam sisi debet neraca keuangan. Barang-barang modal ini bisa berupa alat, mesin, bangunan, atau perlengkapan lainnya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan pendapatan.¹² Besarnya modal yang dibutuhkan oleh suatu usaha berbeda-beda, tergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Misalnya, usaha mikro dan kecil biasanya memerlukan modal yang lebih sedikit dibandingkan usaha menengah atau besar. Selain jenis usaha, jangka waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk juga mempengaruhi jumlah modal yang diperlukan. Semakin lama proses produksinya, biasanya semakin besar pula modal yang dibutuhkan.

Secara umum, modal usaha bisa diartikan sebagai uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk menjalankan bisnis, seperti berdagang atau membuka usaha jasa. Modal ini bisa berupa uang tunai, alat produksi, atau aset lain yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bisa memberikan keuntungan. Maka dari itu, modal sangat penting dalam membangun dan menjalankan suatu usaha. Tanpa adanya modal, usaha tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Kesimpulannya, modal merupakan

¹¹ Husein Umar, Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 17.

¹² Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 18.

salah satu unsur utama dalam dunia usaha, karena menjadi penopang dalam proses produksi dan sebagai alat untuk menciptakan pendapatan dan menambah kekayaan pemilik usaha.

2. Sumber – Sumber Modal

Modal menurut sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Modal sendiri

Modal sendiri adalah uang yang dimiliki oleh pemilik usaha dan digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Modal ini biasanya didapatkan melalui saham yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang bisa dilakukan dengan cara tertutup atau terbuka.¹³

b. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing, atau pinjaman, adalah modal yang diperoleh dari luar perusahaan, biasanya dalam bentuk pinjaman. Dana ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti:

1. Pinjaman dari Bank: Bisa berasal dari bank pemerintah, bank swasta, atau bahkan bank asing.
2. Pinjaman dari Lembaga Keuangan: Seperti perusahaan leasing, modal ventura, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya.

3. Jenis-Jenis Modal

Modal dalam suatu usaha bisa dikelompokkan berdasarkan

¹³ Kasmir, Kewirausahawan, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 95.

berbagai hal, seperti sumbernya, bentuknya, siapa yang memiliki, serta sifat dari modal tersebut. Berikut ini adalah beberapa kategori modal yang umum dikenal :

- a. Berdasarkan sumber, modal bisa dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik perusahaan, seperti setoran yang dilakukan oleh pemilik itu sendiri. Di sisi lain, modal asing adalah dana yang didapatkan dari luar perusahaan, biasanya dalam bentuk pinjaman yang berasal dari lembaga keuangan atau bahkan lembaga non-keuangan.¹⁴
- b. Berdasarkan bentuk, modal juga bisa dibedakan berdasarkan bentuknya menjadi dua jenis, yaitu modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang bisa dilihat dan dirasakan secara fisik, seperti mesin, bangunan, kendaraan, atau alat-alat yang digunakan dalam operasional bisnis. Sedangkan modal abstrak mencakup hal-hal yang tidak berwujud secara fisik, seperti hak merek atau reputasi perusahaan yang sudah terbangun.
- c. Berdasarkan kepemilikan, modal juga bisa dibagi berdasarkan siapa yang memiliki, yaitu modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang dimiliki oleh seseorang, seperti rumah pribadi yang disewakan untuk keperluan usaha. Sementara itu, modal masyarakat merujuk pada barang atau fasilitas yang dimiliki bersama

¹⁴ Buchari Alma, Pengantar Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2012), h.249.

atau oleh instansi tertentu, seperti rumah sakit umum atau infrastruktur seperti jalan dan jembatan.

- d. Berdasarkan sifat, modal dapat dibagi menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah barang-barang yang tidak mudah habis atau berubah bentuk, seperti gedung atau mesin yang digunakan dalam kegiatan produksi. Sedangkan modal lancar adalah bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi yang cepat habis, seperti bahan baku yang digunakan untuk membuat produk.¹⁵

4. Indikator Modal Usaha

Indikator modal usaha penting untuk mengukur sejauh mana suatu usaha bisa berkembang dan bagaimana modal yang ada digunakan untuk mendukung kemajuan usaha. Berikut adalah beberapa indikator utama dalam pengelolaan modal usaha:

- a. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman

Struktur permodalan mengacu pada pembagian antara modal sendiri dan modal pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan. Modal sendiri adalah dana yang dimiliki dan disetorkan oleh pemilik perusahaan, dan biasanya bersifat jangka panjang. Sedangkan modal pinjaman adalah dana yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti dari bank atau lembaga keuangan lainnya, yang harus dibayar kembali sesuai

¹⁵ Bambang Prishardoyono, Agus Trimarwanto dan Shodiqin, Pelajaran Ekonomi (Jakarta: Grasindo, 2005), h.67.

kesepakatan. Pembagian yang tepat antara kedua jenis modal ini penting agar perusahaan bisa beroperasi dengan lancar tanpa terbebani oleh utang yang terlalu banyak.

b. Pemanfaatan modal tambahan

Jika perusahaan mengambil pinjaman tambahan dari bank atau lembaga keuangan lain, sangat penting untuk menggunakan modal tersebut sesuai dengan tujuan awalnya, yaitu untuk mengembangkan usaha. Pemanfaatan modal yang tepat akan membantu perusahaan tumbuh lebih cepat dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Mendapatkan modal dari luar perusahaan, terutama untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sering kali menghadapi hambatan. Beberapa hambatan yang sering dihadapi antara lain persyaratan yang sulit untuk mendapatkan pinjaman atau kredit, kelayakan usaha yang diragukan, serta kebutuhan akan agunan yang tidak bisa dipenuhi oleh banyak pelaku usaha kecil.

d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Penambahan modal yang berhasil diharapkan bisa memperbaiki keadaan usaha, dengan memungkinkan perusahaan berkembang lebih besar dan lebih luas. Dengan tambahan dana yang cukup, perusahaan bisa meningkatkan

kapasitas produksi, memperluas pasar, dan memperbaiki kualitas produk atau layanan yang ditawarkan.

C. Peningkatan Pendapatan

1. Pengertian Peningkatan Pendapatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti bertumpuk atau berlapis. Secara umum, peningkatan merujuk pada upaya untuk menambah derajat, kualitas, maupun kuantitas dari sesuatu agar mencapai kemajuan yang lebih baik. Hal ini juga mencakup usaha untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan individu sehingga dapat menjadi lebih baik dalam melakukan berbagai aktivitas. Selain itu, peningkatan juga mencakup pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, dan hubungan yang ada dalam kehidupan.¹⁶

Pendapatan adalah uang atau barang yang diterima seseorang sebagai hasil dari kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Biasanya, pendapatan diperoleh melalui penjualan barang atau jasa. Misalnya, seorang pedagang yang menjual barang akan mendapatkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya hidupnya. Dengan kata lain, pendapatan merupakan selisih antara total uang yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses usaha tersebut. Pendapatan total adalah jumlah dari semua pendapatan yang diperoleh dari berbagai usaha yang dilakukan oleh

¹⁶ Muhamad Riduan Syahputra, "Analisis Dampak Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Binjai Barat" (UIN Sumantera Utara, 2019). 40-41.

individu atau rumah tangga.¹⁷

Menurut Raharja dan Manurung, pendapatan dapat berupa uang atau barang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Selain uang, pendapatan juga bisa dalam bentuk barang atau tunjangan seperti beras atau kebutuhan lainnya yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga. Semua bentuk penerimaan tersebut berasal dari hasil penjualan barang atau jasa yang dihasilkan melalui kegiatan usaha. Dengan demikian, pendapatan tidak hanya terbatas pada uang, tetapi juga bisa berupa berbagai barang yang memiliki nilai ekonomi yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁸

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori utama:

- a. Gaji dan Upah, adalah imbalan yang diterima seseorang setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain. Pembayaran ini bisa diberikan dalam rentang waktu harian, mingguan, atau bulanan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri, merujuk pada total pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi usaha yang dimiliki sendiri atau oleh keluarga. Pendapatan ini dihitung setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha, seperti beban operasional. Dalam hal ini, tenaga kerja yang terlibat biasanya

¹⁷ Hasfirah, "Strategi Peningkatan Usaha Tani Lada Di Desa Kadine Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang" (Universitas Muhammadiyah, 2020). 10-11.

¹⁸ Raharja Pratama, Mandala Manurung, Teori Ekonomi Mikro (Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia, 2010), 266.

berasal dari anggota keluarga, dan nilai sewa dari modal yang dimiliki sendiri biasanya tidak dihitung.

- c. Pendapatan dari usaha lain, adalah pendapatan yang diperoleh tanpa harus bekerja secara aktif. Biasanya, pendapatan ini bersifat sampingan dan dapat berasal dari menyewakan aset yang dimiliki, seperti rumah atau ternak, bunga dari simpanan uang, sumbangan dari orang lain, dan pendapatan dari pensiun.

3. Sumber Pendapatan

Sumber-sumber pendapatan menurut Sumardi, dalam buku *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama* yang ditulis oleh Ridwan, bahwa sumber pendapatan terbagi menjadi tiga sumber. Berikut adalah sumber-sumber pendapatan menurut Sumardi.

- a. Pendapatan dari sektor formal

Pendapatan sektor formal merupakan penerimaan gaji yang diterima secara tetap setiap bulan. Pendapatan sektor formal pada umumnya diterima dalam bentuk gaji bulanan ataupun gaji mingguan.

- b. Pendapatan dari sektor informal

Pendapatan sektor informal merupakan pendapatan yang diterima di luar gaji dan umumnya berupa pendapatan tambahan. Pendapatan yang diperoleh dari sektor informal dapat diperoleh melalui pekerjaan sampingan.

c. Pendapatan sektor subsisten

Pendapatan sektor subsisten merupakan pendapatan yang diterima karena usaha yang dilakukan secara mandiri. Usaha mandiri yang dimaksud adalah usaha yang dimiliki secara mandiri baik berupa usaha perdagangan, peternak, petani, dan lain sebagainya.¹⁹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang ada, semakin banyak pula penghasilan yang bisa dihasilkan. Jika ada banyak lowongan pekerjaan, orang-orang akan memiliki lebih banyak pilihan untuk bekerja dan mendapatkan uang.
- b. Jenis pekerjaan, terdapat berbagai jenis pekerjaan yang bisa dipilih. Pilihan pekerjaan ini dapat mempengaruhi besarnya penghasilan, karena beberapa jenis pekerjaan menawarkan gaji yang lebih tinggi daripada yang lain.
- c. Kecakapan dan keahlian, memiliki keterampilan dan keahlian yang baik sangat penting. Keterampilan yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dalam bekerja, yang akhirnya akan berdampak positif pada besarnya penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan untuk bekerja juga memainkan peran penting dalam menentukan penghasilan. Semakin besar semangat

¹⁹ Ridwan, *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama* (Sumatera: Barat: Azka Pustaka, 2021). 14-15.

seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula potensi penghasilan yang dapat diperoleh. Selain itu, lokasi kerja yang dekat dengan tempat tinggal juga bisa meningkatkan semangat kerja.

- e. Ketekunan atau keuletan dalam bekerja sangat berpengaruh. Seseorang yang mampu menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah, bahkan saat mengalami kegagalan, cenderung akan berhasil. Kegagalan dapat dijadikan pelajaran untuk meraih kesuksesan di masa mendatang.
- f. Besar kecilnya modal yang digunakan untuk berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Usaha yang memerlukan modal besar biasanya memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, usaha dengan modal kecil mungkin memberikan penghasilan yang lebih sedikit.